Yuangelina bicart

Gadis dengan paras terbilang sangat cantik itu tengah duduk sendiri di sebuah jembatan gantung yang indah.satu buku tebal tak luput dari tangan mungil nan lentik

Dia tidak benar-benar sendiri duduk di jembatan itu dia bisa melihat hal yang mungkin tak terjangkau oleh mata manusia biasa. Ya dia adalah Yuangelina bicart. Dia biasa di panggil Angel karna wajah cantiknya bak seorang malaikat. Tapi terkadang realita tak sesuai fakta bukan?. Setiap mata yang menatap nya pasti akan terpesona seperti menemukan satu keteduhan yang di inginkan setiap orang. Tapi di balik mata yang jika tertawa tampak seperti bulan sabit, menyimpan
berbagai macam pandangan yang tak tersentuh nalar.

Kemanapun Angel pergi dia tak pernah sendiri dia selalu di temani makluk yang kadang tak di anggap ada oleh manusia.

"Hahh"

hanya helaan nafas yang kerap beberapa kali keluar dari bibir tipis yang tak perlu di poles lipstik tetap akan menawan.

Angel menatap dalam keluarga bahagia yang tengah menikmati sore sama sepertinya.Walau berat mengakui tapi, Angel sangat benci jika kebahagiaan seseorang melukai salah satu bagian dari dirinya.

~~~

Langit yang awal nya terlihat cerah berubah gelap segelap pandangan Angel menatap anak remaja yang tak tahu malu
~~~

berciuman di tempat umum seperti ini

" seperti nya akan menarik jika kali ini aku bermain -main dengan gadis remaja itu, "

Angel tersenyum manis ralat! Bukan manis! Lebih tepat nya seringai manis namun penuh tanda waspada bagi penikmat senyum itu.

"Jangan! Apa kau tega melihat nanti kekasih gadis itu menangis di samping pemakaman seperti Reydan yang membuat kau semakin murka?, "

Ingat sosok dengan jari-jari tangan yang tak lagi utuh satu matanya tak henti mengeluarkan darah segar dan kepala nya yang jika sedikit saja di sentuh akan terlepas dari leher nya.

Angel mendengus kesal selalu saja sosok itu menasehatinya

"kau! Diam lah! Aku tak butuh basehat mu!

Angel menekan setiap kata yang di ucapnya

"oh ayolah nona, kau tak perlu mengingatkan nya! Ups lupa kau bukan gadis lagi ya setelah pembunuhan mu itu terjadi"

sindir sosok wanita dewasa dengan beberapa pisau menancap di perut dan lehernya serta bibir nya yang telah terkulitti, membuat sosok yang lebih muda dari nya itu mendengus marah

"hei kau! "
bentak sosok yang lebih muda tak tahan terus saja di ejek oleh wanita yang menyebalkan itu.

"stop!! Kalian berdua membuat kua muak! Hei kau! "

tunjuk Angel pada wanita yang lehernya terus mengeluarkan darah segar

"apa kau ingin ku bunuh lagi? Dasar wanita tak tahu diri! "

Bentak Angel, tapi wanita yang di bentak itu hanya acuh. Ya memang Angel lah penyebab meninggal nya wanita yang Angel kenal betul dengan nama Rosse Tak perlu menunggu jawaban Angel meninggal kan dua sosok berbeda cara mereka mengahadapi kematian. Bukan tampa alasan mereka mengikuttin Angel. Tapi mereka ingin membalaskan dendam mereka atas kematian yang di timbulkan Angel. Dengan bergenyangan mengikuti Angel mereka pikir Angel akan takut? Oh ayolah bukan Yuangelina namanya jika takut akan penampakan apalagi atas karya yang ia buat?.

Bahkan saat usianya masih sangat belia hal mengerikan lainya pernah ia alami, namun tidak ada ketakutan dalam diri seorang Angel.

maaf jelek
Yuangelina yang di atas ya

Luvian Kendo robert

Sunyi! Mungkin bukan satu kata yang tepat untuk mendevinisikan keadaan di sekitar taman yang hampir di penuhi oleh orang-orang yang datang untuk sekedar melepas penat atau orang-orang yang memang butuh suasana baru untuk otak yang lelah dengan setumpuk kertas.

Dia Luvian Kendo Robert, anak dari seorang Herdian Robert, Pengusaha termuda dan terkenal dengan ketampanan yang tak bisa di pungkuri amat sangat tampan untuk ukuran seorang manusia.

Wajah yang di balut kulit putih halus, tampa satu helai pun rambut halus yang tumbuh selalu saja menarik perhatian kaum hawa yang memandang nya, Tapi tak satupun menarik di mata Luvian. Bahkan tak sedikit wanita yang secara terang-terangan mengutarakan perasaanya kepada Luvian, dan berakhir dengan tolakkan tegas dari nya.

Untuk pertama kali nya Luvian memilih taman sebagai tempat menginstirahat kan otak nya yang dari remaja telah di paksa ikut bergelud dalam dunia bisnis.

Hal yang pertama Luvian lihat di taman adalah banyak nya orang yang berada di taman, baik hanya sekedar duduk maupun berhibur diri. Dan seperti biasa Luvian tak peduli dengan apa pun yang terjadi di sekitarnya, kecuali keadaan itu mengusik ketenangan nya.

Pandangan Luvian mengarah ke segala penjuru taman, ia ingin melihat apa yang istimewa dari taman ini hingga begitu banyak orang yang mau menghabiskan waktu nya di tempat seperti ini.

Pandangan Luvian terhenti pada sosok yang hanya berjarak sepuluh meter di depan nya. Gadis itu duduk di sebuah jembantan gantung dengan satu buku di tangan nya, enatah karna apa menurut Luvian ia sangat menarik perhatian Luvian.

Dari banyak wanita yang berada di dekatnya, Luvian terus menatap dalam gadis itu yang pasti tampa sepengetahuan gadis itu, karna gadis itu sama sekali tak bersedia mengalih kan pandangan nya dari objek yang entah apa, yang di lihat dan Luvian tidak mengetahui nya.

"Wanita yang menarik, " Guman Luvian, menarik sudut bibirnya untuk terangkat, walau hanya sedikit namun hal itu adalah hal langka yang di lakukn Luvian yang notabe nya seorang CEO muda yang terkenal dingin dan sadis di kalangan lawan bisnis nya.

Luvian terus memperhatikan objek menarik di depannya entah sampai kapan yang pasti itu tak akan membosankan bagi Luvian. "Apa aku harus ke sana?, " fikir Luvian, "ah, tapi bagai mana kalau dia bersama seseorang? Atau di tidak suka di ganggu?," lagi lagi Luvian bermonolog dengan diri nya sendiri.

Luvian mengacak rambut nya sendiri dengan senyum konyol yang pertama kali di perlihatkan nya di depan umum,tampa sadar Luvian menarik banyak perhatian dari gadis remaja yang belum mencukuppi usia tapi telah menggunakan sesuatu yang sering kita sebut make up, ukuran cukup berlebihan untuk seorang gadis seumuran mereka.

Dan wanita wanita yang berpakaian kurang bahan "tak tau malu, " Ya itu kata yang tepat di pemikiran seorang Luvian,

bagaiman bisa di tempat seperti ini dia bisa bisa nya menggunakan pakaian seperti itu.

Tapi tidak dengan Gadis yang sama sekali tak terganggu oleh ke hebohan yang di timbulkan oleh Luvian, gadis itu terus menatap objek yang dari tadi di perhatikanya. "Apa aku tak menarik?, " Fikir Luvian karna gadis itu sama sekali tak peduli akan kehadiran nya "ah, tidak mungkin? Bukti nya para wanita ini terus menatap ku tampa tahu malu, " Lanjut Luvian di pemikirany "apa yang sebenarnya di lihat nya? Seperti nya sangat menarik perhatian nya, ".

Luvian mengikuti arah padang gadis itu, yang tertuju pada sepasang remaja yang bisa di katakan tengah terbuai oleh manis nya cinta, tapi untuk ukuran mereka ini cukup melewati batas, karna pertama mengingat ini adalah tempat umum, dan ya umur mereka yang belum seharus nya melakukan hal itu.

"Hanya itu? Lantas kenapa begitu menarik?, " Luvian kini menatap lebih dalam manik mata gadis itu yang Entah sejak kapan Luvian berada dengan jarak yang cukup dekat.

Mata itu menatap tenang, itu jika orang lain yang melihat nya, hanya gadis itu menatap seperti tersenyum. Tapi untuk seorang Luvian tidak lah mudah terkecoh oleh tatapan itu, entah itu kelebihan atau anugrah yang di terima Luvian tapi sekarang Luvian merasa senang bisa memiliki nya.

Dengan begitu dia sedikit nya tau apa yang di fikir kan gadisnya. 'Gadis nya? ' ah ya sejak kapan begitu? .Semakin ke sini Luvian di buat semakin gila dan dengan berani nya Luvian mengatakan bahwa gadis itu gadis nya, walau sekarang bukan tapi tidak ada yang tidak bisa di dapatkan oleh seorang Luvian?.

Luvian kembali memperhatikan gadis itu, Luvian tau seringaian manis terukir di bibir tipis gadis itu, tapi kenapa? Kenapa dia menyeringai? Seolah olah ada hal besar yang akan di lakukan nya. Luvian mulai menerka
Apa yang tersembunyi di balik kepala gadis itu. Dari jarak yang sudah mulai dekat Luvian bisa mencium aroma dari tubuh gadis di depan nya, wangi yang sangat memabukkan! Bagi Luvian.

yang di atas pict nya Luvian ya

Satu

"Hei! "
"Ah, ya?. " Angel kaget karna tepukkan yang baru saja mendarat di pundaknya. Satu kata yang dapat melukiskan pemikiran Angel saat menatap sosok di depan nya ini yaitu 'SEMPURNA'.

Wajahnya mulus bersih tampa ada rambu rambut halus di sekitar rahangnya yang terlihat begitu kokoh. Mata netra coklat yang di topang oleh hidung kokoh nah mancung, serta bibir yang agak tebal tapi malah menambah kesan sexy.

"Eumm apa kau mengenal ku? " Angel bertanya ragu pasalnya sosok di depan nya ini terus menatap nya tampa berkedip tak lupa di ikuti senyum manis yang memabukkan.

"Ah, ya perkenalkan aku Luvian "
Luvian mengelurkan tangan nya sebagai tanda hormat untuk sebuah awal tanda perkenalan.

Angel masih mematung, ragu untuk membalas uluran tangan Luvian. "Hei? " Luvian mengibas ngibaskan tangan nya di wajah Angel, karna sedari tadi Angel hanya menatap tangannya tampa berniat membalasmya.

"Eumm Angel " akhirnya Angel membalas uluran tangan Luvian, menambah lengkung di sudut bibirnya. Angel merasa ada yang aneh dengan kehadiran Luvian, Angel merasa Luvian tidaklah semdiri!.

"Ah, siapa dia? Kenapa mengikutti pria yang bernama Luvian ini? " batin Angel menatap sosok perempuan berkebaya, seperti kebaya pernikahan yang di gunakan oleh orang-orang yang beradat jawa.

"Angel? "
"Ha iya? Kenapa? "
Luvian terkikik geli, pasalnya ekspresi Angel sangatlah lucu saat terkaget seperti ini

"Hahaha kau Lucu sekali, kenapa selalu melamun hemm? "
Luvian duduk di sebelah Angel tampa perlu izin dari siapapun karna begitulah Luvian, apa yang di inginkan dan apa yang akan di lakukan tak ada yang bisa melarang dan menolak nya.

"Eh, itu enggak kok". Angel menggeser duduk nya canggung, walau bukan pertama kalinya bagi Angel berada di dekat cowok tampan seperti Luvian, tapi Entah kenapa berada di samping Luvian sangatlah mencanggungkan bagi nya, di tambah sosok perempuan yang selalu berjarak 5 meter di belakang Luvian, terus menatap nya tak suka seakan Angel telah menyentuh sesuatu barang milik nya.

"Apa kah dia mempunyai pengikut? " guman Angel pelan namun masih dapat di dengar Luvian.
"Siapa? " Luvian mengedarkan pandangannya namun tak menukan siapapun, kecuali sepasang remaja yang tadi berciuman tengah beranjak pergi meninggalkan tempat mereka duduk tadi.

"Bukan siapa siapa ".
Elak Angel yang sekarang mengemas tas dan buku nya bersiap pergi karna mendung telah tampak yang akan menandakan hujan sebentar lagi jatuh di bumi ini.

"Kau mau pergi?. "

Luvian memegang pergelangan tangan Angel yang hendak beranjak meninggalkannya.
"Eumm iya, sudah sore dan juga hujan akan turun sebentar lagi".

Angel berusaha melepaskan tangan nya dari genggaman Luvian, namun nihil karna bagaimana pun tenaga seorang wamita tidak akan bisa menandingin tangan pria yang tentunya dengan tenaga lebih dari nya

"Kau akan pulang kemana? Bisa aku mengantar mu? "
untuk pertama kali nya Luvian menawarkan tumpangan pada seseorang yang asing dalam hidup nya semesemenja kepergian calon istri nya yang sampai sekarang tak tahu di mana keberadaan nya

"Terimakasi, tapi aku bisa pulang sendiri. "

tolak Angel halus, dan pertama kali juga bagi Angel menolak seseorang yang baru di kenal nya yang menawarkan nya tumpangan serta memegang tangan nya dengan halus.

"Oh ayolah, mobil ku masih muat untuk satu orang lagi. "
tampa persetujuan dari empu nya tangan Luvian menarik tangan Angel menuju mobilnya yang pasti dengan dengan segala teriakkan Angel.

"Dasar pria! Suka seenaknya saja!. "
Dengus Angel.

Kini Angel tengah berada di dalam mobil mewah milik Luvian. Satu hal yang dapat menggambarka keadaan mobil Luvian, yaitu nyaman. Walau ada beberapa baju, seperti jas kantor tergantung di mobil Luvian, Tapi tak berdampak buruk bagi ke bersihan dan kenyamanan mobil Luvian.

Hal yang sedari tadi tak Angel sadari, tapi sekarang Angel mengetahui nya yaitu, sosok yang sedari tadi mengikutti Luvian ini seperti nya meninggal secara tidak wajar. Bukan

tampa alasan Angel mengemukakan pikiran nya. Ya! Karna Angel pernah melakukan nya, ralat! Lebih tepat nya sering!.

Wajah nya yang tertutup rambut, tak menghalangi keadaan wajah nya yang dapat di katakan sangat mengerikan.

Alis mata nya sebelah kiri telah hilang, kemungkinan di singkirkan menggunakan pisau dengan ketajaman hampir se tajam pisau silet. Tak lupa banyak ukiran indah yang sudah jelas di lakukan menggunakan pisau yang berbeda pula.

Leher nya seperti hampir putus, dengan jejak seperti tali tambang di tempat bekas sayatan pisan juga terpatri. 'wanita yang malang' batin Angel.

Dua

"Hey"

Luvian, berusaha menyadarkan Angel dari lamanunanya.
"Ada apa hmm? "
Tanya Luvian
" Ah, tidak apa apa kok."
Tampa berniat meneruskan pertanyaan nya Luvian kembali fokus pada jalan yang cukup padat sore itu.

"hey, rumah mu di daerah mana? Kau belum memberi tahu kepada ku alamat mu"
Ingat Luvian karna sedari tadi dia berkendara tampa tahu jalan yang akan di tuju..

"Aku punya nama T.U. A. N! " Tekan Angel karna Luvian selalu memanggil nya dengan kata ' hey '
"Hhhe itu aku lupa nama mu".
Luvian menggaruk tengkuk nya yang tak gatal, hal reflek yang ia lakukan ketika salah tingkah.

"Ok, dengar tuan nama baik baik nama ku ANGEl ok! ". Kesal Angel

" ok Angel, jangan panggil aku tuan, aku belum setua itu"

rengut Luvian tak lupa bibir nya sedit di monyongkan ciri khas seorang Luvian ketika kesal. Luvian sangat kesal ketika orang orang yang di luar pekerjaan memanggil nya dengan embel embel seperti itu.

"Jadi di mana alamat mu? " Ulang luvian

" lurus saja nanti ku tunjukkan arah nya".

Jawab Angel sambil menatap lurus keluar.
"Ehemm, apa kau suka film horor? "
Luvian mencoba memecah keheningan.
"tidak juga".
Balas Angel acuh "Kenapa? Oh kau suka romance ya? "

"Gak suka aja,ngga juga".
Bukanya *ga suka cuma real nya udah aku lihat, jadi untuk apa buang buang waktu dengan menontonnya.*
Batin Angel

"Yah, padahal aku ingin mengajak mu nonton horor kalau takut". Luvian tak melanjutkan ucapan nya karna mendapat pelototan dari Angel.

"Ujung,". "Ha? Apa yang Ujung? "

Tanya Luvian tak mengerti maksud Angel.
"Stop! Aku turun di ujung sana".
Tunjuk Angel di depan subuah gedung yang terbilang cukup mewah.
" oh, berhenti to". Luvian jadi salah tingkah karana kebodohanya tak mengerti maksud Angel.

"Terimakasi atas tumpangan nya "
Angel hendak keluar namun Luvian menahan nya
"mmm apa boleh aku minta nomor hanphone mu? ".
Ucap Luvian agar tidak terdengar aneh.
Selalu ada imbalan, kenapa laki laki seperti ini? . *Vm*

Tiga

Lama dengan praduga siapa pembunuh yang mempunyai keahlian dan peralatan yang ia kagumi,sampai-sampai Angel tak sadar jika ia telah dekat dengan rumah nya.

"Rumah mu disini?". Tanya luvian pada Angel. Angel yang sedari tadi tak memperdulikan keberadaan Luvian Masi tak mendengar perkataan Luvian.

"Hey? Kenapa terus melamun hemm?"
Luvian menepi kan mobil nya,mencoba fokus pada Angel.

"Ah,bukan apa-apa" Angel menggaruk leher nya yang tak gatal. "ah rumah ku sudah dekat,sebaik nya aku turun disini saja"

Ketika Angel hendak membuka pintu mobil luvian telah lebih dahulu mengunci nya sehingga Angel tak bisa keluat.

"Hey,kenapa buru buru?padahal aku belum selesai bertanya,dan kau belum menjawab pertanyaan ku bukan?"

Jujur Angel terpesona dengan Luvian,tapi jika Luvian segencar ini mendekatinya Angel sedikit merasa risi.

"Tua,saya baik baik saja,jadi anda tak perlu mengkhawatirkan saya,jadi apa saya boleh turun sekarang?". Angel mendelik malas untuk meladeni orang seperti Luvian.

"Apa aku terlalu agresif? Maaf kau wanita yang berbeda jadi aku tak ingin kau lepas,baru pertama kali nya aku bertemu wanita seperti mu,setelah kepergian calon istri ku". Luvian mencoba tersenyum tegar.

"Ah,maaf tua saya tidak tau".

See dia benar mantan kekasih nya bukan?tapi kenapa wanita itu bisa berakhir seperti itu? Batin Angel

Angel kembali memperhatikan wanita berkebaya,yang selalu menatap Luvian dengan tatapan yang berubah ubah.terkandang tatapan nya penuh cinta dan kerinduan,tapi di lain waktu tatapan nya berubah menjadi dendam dan amarah.

"Kalau boleh tau,calon tunangan tuan meninggal karena apa?". Angel mulai tertarik dengan pelaku pembunuh wanita berkebaya di belakang nya.

"Dia kecelakaan,saat akan akat nikah kami di mulai". Wajah Luvian sendu tapi tetap mencoba tersenyum.

"kecelakaan? Hah yang benar saja! Oh ayolah aku ini tidak bodoh! Kecelakaan apa yang leher seseorang bisa hampir terlepas dengan sempurna?"

Luvian telah beberapa menit yang lalu meninggalkan Angel sendiri tapi ia masih saja betah berdiri di jalan tempat ia di turun kan luvian sambil terus menatap belokan tepat menghilangnya mobil luvian.

"Cukup menarik!"
Angel tersenyum simpul sebelum mulai berjalan memasuki perumahan mewah tempat ia tinggal.

Angel sengaja tidak berhenti di depan rumah nya, Karena ia tau pasti laki-laki seperti luvian ini jika sudah tau alamat nya pasti dengan seenak jidatnya ia akan berkunjung membuat Angel harus repot-repot menyembunyikan *mahakarya* nya terlebih dahulu.

Empat

~~~

"Ah menyebalkan! hari ini mood ku sangat hancur! Apakah mereka tidak bisa untuk tidak berpura-pura? Keluarga harmonis ya?heh aku muak!melihat nya!".
Angel melempar kan handuk basah yang baru saja ia gunakan untuk mengeringkan rambut nya.

Hal yang sangat Angel benci ia lah keluarga!
Hal yang membuat sosok baru dalam hidup nya muncul ke permukaan. Hal yang menyebabkan ia terjebak di dalam kubangan yang memenjarakan diri nya tanpa orang lain tau dan peduli.

"Hemmm baik lah,ku rasa istirahat kau sudah cukup lama bukan?mau bermain lagi?pasti kau merindukanku permainan kita bukan?".

Angel berdiri di depan sebuah lemari yang ia khusus kan untuk menyimpan barang favorit nya.

Bagi Angel tak ada barang berharga lain nya selain koleksi pisau yang ia kumpulkan dari berbagai negara. Tak sedikit pisau yang ia punya di hargai dengan harga yang cukup fantastis untuk sebuah pisau saja.
Kali ini ia akan menggunakan jagdkomanndo

pisau asal negara Australia,pisau yang cukup sulit untuk di dapatkan.Tapi tidak untuk seorang Angel berkat bantuan sang paman yang merupakan pengusaha di bidang
~~~

persenjataan di sudut kota Australia mendapatkan ini hanya butuh bujukan sedikit dan alasan yang cukup untuk Angel dapatkan.

" Dengan jagdkomanndo ini aku rasa cukup indah kali ini karya ku untuk si teman spesial ku malam ini"

Angel memasukkan jagdkomanndo kesayangan nya ke dalam jaket Levis yang telah ia rancang sendiri untuk menyimpan barang barang yang ia butuhkan. Dan bersiap untuk bersenang senang.

~~~

"Stop! Bisa nggak! si Ayah tidak meyalahkan aku terus! Aku emang enggak seperti kak junira! Yang hebat dalam segala hal! Aku hanya remaja dengan kepintaran di yang tak bisa di perhitungkan mungkin!tapi bukan jadi alasan Ayah buat nyalahin aku terus".

Gadis yang masih mengenakan pakaian seragam sekolah tengah terlihat cekcok dengan seorang pria yang dari perawakan nya Seperti nya itu adalah Ayah sang gadis.

PLAK!!!
"Dasar anak sia*an! Berani beraninya kau melawan Ayah! Jika bukan karna Ayah kau tak akan bisa hidup seperti ini!apa salah nya kau mencoba untuk lebih giat belajar hah?!". Bentak Rifman penuh emosi

Gadis itu hanya terperangah tak percaya atas tamparan dari sang Ayah yang emosi nya telah tersulut.

"Cihh! Dasar! Bertingkahlah sesuka hatimu tua Bangka sebelum kau bersenang senang dengan ku".

Angel hanya menonton dengan bosan dari dalam mobilnya.
~~~

"Karna aku tengah berbaik Hati maka dengan senang hati aku akan membantu mu gadis malang,kau akan terbebas dari serigala buas itu?".

Angel mencari posisi terbaik untuk menepikan mobilnya hingga kegiatan yang membosankan itu selesai.

"Dasar anak sialan! Berani beraninya kau!"
GLEK! Entah gelas ke berapa yang di teguk habis oleh Rifman Ayah dari Ananta gadis yang tadi ia tampar.

"Hai om, boleh saya duduk?"

"Ah ha..i ya ten.. tu"

"Kau sendiri disini?".
Rifman berupaya mendekati wanita yang baru saja bergabung dengan nya di meja yang sedari tadi ia duduki sendiri tampa orang lain ingin mendekat.

"Ah,ya begitulah om,saya bosan tak ada yang menarik ".
Keluh wanita itu pada Rifman.

"Apa kau ingin ikut bersama ku?hmmn?"
Tawar Rifman
"Apakah itu bisa membuat ku senang?"

"Ya tentu saja! Kita akan bersenang-senang"

"Kalau begitu baik lah".

Rifman tersenyum senang karena mendapat respon baik dari wanita seksi nan cantik di depan nya.

~~~
"Hei lihat lah,gadis itu kembali berulah! Mau bertaruh apa yang akan di lakukan?"
~~~

"Tak ada untungnya aku bertarung dengan arwah gentayangan seperti mu!".

Sengit sosok yang lebih tua bernama Rena salah satu korban nafsu gadis yang haus darah, siapa lagi gadis itu kalau bukan Angel!.

"Ayolah bibi kau tak seru kalau seperti itu!"

Balas Intani sosok muda yang selalu bersama Angel dan Rena .

"Jangan panggil aku bibi! Kau bukan keponakan ku!"
Balas Rena tak terima

"Huh, langsung saja aku tebak pasti gadis gila itu akan bermain dengan gunting dan pisau yang ia beli di toko legal Minggu lalu!"

Rena hanya mendelik menanggapi ocehan Intani. Yang tak ada gunanya, sepertinya Intani telah lupa apa tujuan utama mereka mengikuti Angel selama beberapa waktu ini.

"Hei gadis bodoh! Fokus lah pada dendam kita!". Tegur Rena

"Ayolah,hanya bermain sebentar,lagian si gila tak terganggu dengan kehadiran kita bukan? ". Balas Intani acuh

"Terserah kau! Tujuan ku adalah membalas kan dendam bukan bermain main!"

SPLASS! Rena telah menghilang meninggalkan Intani sendiri dengan kekesalan karna selalu di tinggalkan seperti itu.

"Dasar wanita tua kolot!"
SPLASS Intani pun menghilang.

~~~
"Ah, berhenti di sana mas".
Tunjuk Angel pada rumah tua yang sepi tak ada rumah lain selain rumah tua itu.

Angel tak lagi memanggil dengan embel-embel 'om'. Diganti dengan 'mas' atas permintaan Rifman. *Toh keinginan orang yang tak lama lagi akan menghadap sang pencipta bukan?*
pikir Angel menyetujui permintaan Rifman

"Wahh Kau suka tempat menantang sayang? Baiklah akan ku turuti".
Rifman tersenyum bangga karna merasa mendapatkan berlian yang tersedia sia sia untuk nya.

Rifman terus mengikuti perintah Angel,perlahan namun pasti Rifman telah masuk kedalam permainan yang telah Angel siapkan.

"Agar lebih berbeda, bagaimana jika kau gunakan tali ini terlebih dahulu?". Angel menyerah kan tali tambang yang telah ia siapkan.

"Kau sudah menyiapkan?wah kau sungguh mengesankan sayang".
Dengan bodohnya Rifman tertawa senang akan permainan yang akan menjebak diri nya sendiri. *Laki-laki bodoh!*

"Ah!hei! Apa yang kau lakukan? Turunkan pisau itu! Cepat turunkan dari wajah ku!"
Hardik Rifman saat sebuah pisah tengah berdiri tiga centi di depan wajah nya.

"Apa kau becanda? Ayolah sudah bersusah payah aku membawa mu kesini! Dan kau minta aku berhenti? Bukankah kau tedi senang aku mengajak mu kesini?"
~~~

Angel tersenyum miring,enggan menjauhkan pisau dari wajah Rifman.Sementara Rifman telah di penuhi keringat dingin yang mulai mengucur deras dari pelipisnya.

Takut?siapa yang tidak akan takut jika mengetahui Ahir dari hidup nya sudah di depan mata?bahkan akan berakhir tidak seperti yang ia inginkan?.

Kematian merupakan hal yang menakutkan,tapi bagi Angel kematian merupakan kesenangan yang harus ia dapatkan bagai mana pun caranya.Tak peduli orang lain beranggapan bahwa ia tak punya hati,atau orang lain akan mengucilkan bahkan melempari nya dengan telur yang amat busuk.

Oh Ayolah,itu tidak akan terjadi kepada nya.Nyatanya sampai sekarang tak satupun kan yang mengetahuinya?.

"Arrrrrrhhhhhh"
Rifman terus memberontak dan mencoba berteriak, namun itu hanya akan jadi hal yang sia-sia. Dibalik ikatan tambang dan rekatan lem yang mengunci mulutnya ia bisa apa?.

"Lelah mencoba berteriak?". Angel mendekati Rifman dengan tatapan sinis yang tajam menusuk.

"Baiklah,saya juga lelah menunggu,mulai saja ya biar kau tak merasakan sakit"

Angel menarik dagu Rifman sehingga menatap ke arahnya. Perlahan Angel menancapkan pisau yang ia bawa tadi pada kelopak mata Rifman
CRRETT!!!
"arrrghhhhhhhhhh". Bola mata kiri Rifman seakan meledak mengeluarkan darah akibat tusukan dari pisau yang Angel gunakan

Tak cukup sampai disitu Angel kembali menancapkan pisaunya membuat pola dari kepala hingga dagu Rifman menciptakan sensasi sakit yang luar biasa.

"Argghhhh AMM...ammpum to.. tolong ampuni aku ka..kau mau apa? Akan aku berikan tapi tolong lepaskan aku aku mohon".

Rifman terduduk meminta belas kasih Angel dengan wajah yang hampir keseluruhan hancur

" Uang? Hei!" **Dught!!**
Angel menendang tepat pada perut Rifman membuatnya jatuh terlentang.

"Kadang aku heran apa semua orang tua seperti kalian? Suka Semaunya? Bertindak sesuka hati?"
Angel duduk di kursi tua di sudut ruangan.

" Apa kalian pikir dengan kalian main pukul dengan kalian menyakiti kami sebagai anak kalian akan membuat kami patuh? Salah!"

Angel berhenti dengan senyum miring nya

" Kami tidak akan patuh,yang ada kalian sebagai orang tua hanya menciptakan luka yang akan menjadi Boomerang untuk kalian kelak! "

" Sakit tamparan, tendangan, pukulan cambukan itu semua sangat meyakinkan"

Angel tertunduk air matanya mulai menggenang di ujung matanya tapi dengan cepat ia menghapus nya.

"Haaa". Angel menghela nafas terlebih dahulu

" Sudahlah ceritanya lain waktunya saja oke! Upss aku lupa bahwa gaada lain waktu untukmu,sampai jumpa di neraka tua Bangka"

Angel menikah Rifman tepat di lehernya hingga darah Kemabli mengalir deras.
Tak berhenti di situ angel menghujami Rifman dengan tusukan lainya hingga Rifman kehilangan kesadaran dan go.

Lima

"keluarlah! Sekarang tugas mu!!!"

Angel menoleh sekilas ke arah ruangan gelap yang disana tangah berdiri laki laki dengan kacamata bulat yang menempel di wajah putih mulusnya.
Angel membersihkan kan sisa darah yang menempel di bajunya dengan pandangan jijik seakan baru menyentuh sesuatu najis yang amat menjijikkan.

Laki-laki itu terlihat amat takut terutama ia di paksa menyaksikan kejadian yang tidak manusiawi.

"Cepatlah! Aku tak suka orang yang lambat!"

Tukas angel pada laki-laki itu.perlahan dengan langka ragu ia mendekati Angel.

"Oiya siapa nama mu? Aku sedikit lupa"
Tanya angel menoleh sempurna pada laki laki itu

"J..Joan Nona"

Jawab joanda tergagap tak berani menatap angel gadis cantik namun penuh dengan hal yang teramat sadis yang di sembunyikan kan nya.

"Saya bukan majikan kamu! Panggil saja Angel" ucap Angel.

Sebuah kesalahan besar telah dilakukan oleh Joan langkah yang ia ambil sungguh sangat ia sesali sekarang ini.

Sungguh kesalahan yang sangat besar untuk seorang joanda pernah terpesona akan kecantikan Angel. Dan kebodohan terbesar karena mau mengikuti Angel.

~~~

*Hei bod*h! Cepatlah! Lu lelet banget sih! Dasar cupu ga guna banget hidup lu!"*

Sarkas laki-laki bertubuh tinggi dengan hidung mancung tepat di depan Joan.
Joan tertatih dengan punggung dan lengan di penuhi tas teman dari Roki si laki-laki yang tadi menghardik Joan sedangkan tangan nya di isi penuh oleh makanan dan minuman.

Sambil mencoba menyamai langkah Roki sesekali Joan memperbaiki kembali kacamata nya yang turun akibat gerakan yang terlalu cepat.

BRRUUK!

Tanpa sadar joan menabrak seseorang yang ia rasa itu perempuan di lihat dari celana jeans dan cardigan coklat muda

"Maa maa--af aku tak melihat mu"

Joan Masi belum melihat siapa yang di tabrak nya karena ia tak berani

" Huh masalah baru lagi" batin Joan

"Hai, kau tak apa? "

Joan termangu menatap sosok di depan nya wanita cantik! Ralat sangat cantik
'apa aku bermimpi?'
Kembali joan membatin

" Y..ya aa..ku tidak apa apa''

*"Bang*at! Woi! Cupu!"*

Kembali terdengar teriakan Roki karna menyadari ketidak adanya Joan di belakangnya.

"Wahh ada wanita cantik,kalau boleh tau siapa namamu hemmm?"

Roki mendekat dengan pandangan penuh minta terhadap Angel.

"Kalian yang memperlakukan Joan seperti ini?"
Angel memandang tidak suka Roki

"Wah kalian sudah saling kenal? Cupu kenapa gak bilang sih kalau punya temen cewe cantik gini,kalau tau gini kan kita kita akan mempertimbangkan keberadaan lu''

Roki merangkul Joan, namun bagi Joan itu bukan sebuah rangkulan melainkan sebuah intimidasi dari Roki.

"Eng..engga a..aku baru kenal barusan."
Joan hanya menunduk tak berani melihat Roki.

"Yayayaaya" Roki mulai bosan dan kembali pada Angel.

"Siapa tadi nama mu hemm?"
Angel harus ekstra bersabar *dan menahan emosi nya agar ia tak terlihat.*

~~~
Itulah sepenggal kisah awal mula joanda menjadi partner ' *kerja' Angel.* Yahh tentu tidak gratis untuk membebaskan Joan dari jeratan si tukang bully A.K.A Roki, imbalan nya di ganti dengan nomor ponsel Angel. Tidak mengapa itung-itung sekarang ia tidak akan bekerja sendiri pikir Angel.
~~~

"Apa aku sudah mengatakan apa tugas mu? Hemm?"

Tanya Angel sembari membersihkan pisaunya dengan jemarinya.

"Be.. belum"
Jawab Joan tergagap.

"Oh aku belum memberi tahu apa tugas mu ya? Ohh oke "

Angel menyimpan pisaunya kedalam Tasnya tidak lagi ke dalam jaket.

"Jadi tugas mu tidak banyak, hanya tinggal bersihkan sisa mahakarya ku ini tanpa jejak oke? Dan aku tipe orang ya hobi berkoleksi barang mahakarya yang aku ciptakan jadi ambilkan hidungnya! Jika sudah serahkan pada ku!"

Setelah menjelaskan tugas Joan Angel hendak pergi Angel melemparkan sesuatu kepada Joan

"Tangkap! Ah iya, agar jejak mu tidak terlacak polisi gunakan sarung tangan di dalam kantong plastik itu dan jangan lupa lumuri dengan minyak di dalam botol terlebih dahulu paham?"

"Pa..paham". Jawab Joan

"Kalau begitu sampai jumpa nanti di **tugas** berikutnya Joan"

Ucap Angel sambil tersenyum dan menekankan kata 'tugas'

main cast

Yuagelina bicart:

Luvian Kendo Robert:

Joanda pi

Maaf ya cast nya udah di tengah gini><
Sampai jumpa di part selanjutnya

ENAM

Setelah selesai dengan aktifitas yang Angel anggap dapat menentramkan jiwanya Angel kembali ke apartemennya untuk mengistirahatkan tubuhnya yang terasa amat lelah.

Angel hanya tinggal sendiri di apartemen mewah yang ia beli dengan uangnya sendiri. Mungkin kalian bertanya,jika itu uangnya sendiri dia dapat dari mana? Apa dia menjual organ para korbannya? Jika jawaban iya yang kalian inginkan maka salah.

Meskipun Angel terlahir dari keluarga yang kaya raya dan ia yang notabenenya merupakan anak satu-satunya dari seorang
Leonard jovinka pengusaha tambang emas terbesar di Australia yang memproduksi 270 ton pertahun emas. Sudah terbayang bukan seberapa kayanya seorang Leonard jovinka?.

Tetapi di balik semua uang, pamor dan kekuasaan yang di miliki oleh Leonard jovinka ia bisa di katakan seorang Ayah yang kejam atau bahkan sangat kejam.

Dan ya dialah yang membuat Angel seperti sekarang menjadi manusia yang menikmati setiap teriakan kesakitan orang lain, membuat Angel mengoleksi barang yang tidak sewajarnya seorang gadis cantik mempunyainya Leonard lah yang membuat Angel menjadi psychopat.

Angel yang cantik yang selalu ramah dan tersenyum kepada siapapun sebenarnya mempunyai masa lalu yang sangat kelam dan tak ada yang tau betapa terpuruknya Angel kala itu, kecuali asisten pribadinya tetapi sekarang asistennya itu telah tiada karena ketidak sengajaanya dan ia adalah

korban ke dua. Angel sangat menyesal akan hal itu,bahkan mimpi buruk akan kejadian di mana ia tidak bisa mengontrol emosi nya terus saja menghampiri di saat Angel tidak dapat mengontrol dirinya. Seperti kejadian tadi,dimana ia melakukan kebiasaan buruk sudah angel pastikan ketika tidur nanti ia akan bermimpi buruk, karena itu ia memutuskan untuk tidak tidur semalaman.

Kerena ia memutuskan untuk tidak tidur maka Angel memilih untuk membersihkan koleksinya toh sudah lama ia tidak mengunjungi ruangan rahasianya.

Dan ya, sekarang disinilah Angel berada di ruangan berukuran 4x4 tertata rapi walau sedikit berdebu karna terakhir di bersihkan sekitar 2 bulan lalu.

Ruangan ini di dominasi oleh rak rak yang berjajar rapi dimana di setiap rak terdapat toples yang berbeda pula isinya di setiap barisan rak.

Perlahan Angel melangkahkan kakinya pada rak pertama di sana terdapat sekitar 15 toples berjajar sama banyak dari rak atas sampai ke bawah urutan ke 3, sebenarnya total jenjang rak ada 5 tapi 2 jenjang Masi kosong menunggu untuk *di isi.*

15 toples itu berisi bola mata tidak keduanya,hanya bola mata sebelah kanan. Angel bukanlah tipikal orang yang tamak jadi ketika ia mengambil ia hanya akan mengambil satu dan itu konsisten. Seperti koleksi bola matanya ia hanya mengambil sebelah kanan.

Selesai dengan bersih-bersih ruangan rahasia Angel memutuskan untuk menonton televisi cara efektif untuk menghabiskan waktunya.

Jika kalian berfikir Angel akan menonton film bergenre horor, thriller, misteri atau psikopat kalian akan salah, karena bagi Angel film seperti itu sudah sangat membosankan baginya daripada menonton lebih baik langsung melakukannya jadi kita bisa merasakan secara langsung sensasi yang luar biasa dari padam hanya melihat melalui kaca film.

Angel jika di bidang film sama seperti kebanyakan gadis pada umumnya yang mana di zaman sekarang rata-rata para gadis menyukai film romantis yang berasal dari negri gingseng dengan aktor dan aktris yang sangat rupawan.

Bagi orang yang tidak menyukai drama dari negri gingseng tersebut pasti banyak yang menjudge " apaan drama dari negara plastik!"
" Masa laki-laki kok joget-joget ga jelas gitu idiih"
Dan banyak lagi kata-kata tidak suka yang mereka ucapkan tetapi tidak sesuai fakta.

Di saat-saat seperti ini dimana ia memilih untuk tidak tidur dari pada harus di bangun kan oleh mimpi yang sangat menyakitkan Angel memilih menonton drama kesayangannya.

malam ini Angel memilih menonton drama dengan judul *strong woman do bong soon*
Yang di perankan oleh aktris idolanya park boyoung. Bercerita tentang gadis yang mempunyai kekuatan turun temurun dan membuatnya menjadi kuat. Angel sebenarnya sangat ingin seperti bong soon terlahir dengan kuat agar ia bisa melawan ayahnya dan tidak berakhir seperti sekarang.

Angel hanya tersenyum miris membayangkan apa yang ia pikirkan

" Haha ada-ada saja, ingat Angel itu hanya sebuah drama. Dan ya ini mungkin takdir untuk mu lebih tepatnya takdir yang kejam."

Kembali Angel tersenyum miris dan melanjutkan menonton drama nya.

.....

Hii^^
Bantu vote dan komen nya ya
Terimakasih

TUJUH

Pagi sekali angel sudah rapi dengan balutan mini dress warna peach yang membuat ia tampak sangat anggun.tak lupa sedikit polesan lipstik ikut menambah kesan kecantikan wajah Angel.

Setelah dirasa siap Angel memutuskan untuk segera berangkat ke kampus. Angel mengambil studi di salah satu universitas ternama dan elit di kota Jakarta. Karena Angel mempunyai Otak yang cerdas jadi bukan hal sulit untuknya masuk ke universitas ternama, masalah biaya? Hal yang tidak perlu di bicarakan lagi bukan?!.

~~~

Pagi tentram yang angel impikan tidak terwujud hari ini, buktinya baru saja ia menginjakkan kakinya di gedung universitas tempatnya belajar ia telah di hadapkan dengan geng yang di penuhi cewek centil, dengan dandanan yang sangat mencolok bergaya hasil rengekan orang tua menyuguhi pemandangan di depannya.

'ay*o angel abaikan saja*'. Batin Angel terus melangkah ke dalam ruangan tempat ia akan belajar.

Tapi sepertinya ketentraman tidak berpihak kepada Angel hari ini. " Lo yang pake dress stop!". Teriak Meiko salah satu senior Angel yang terkenal akan ke-playgirlsanya ia selalu mengincar laki-laki kaya tidak peduli mau itu tua atau muda,yang ia pedulikan hanyalah digit di rekening lelaki tersebut.

Angel memutar matanya jengah, tentunya tanpa sepengetahuan Meiko and the gang.
~~~

"Kamu memanggil saya?". Tanya Angel tak lupa dengan senyuman di sudut bibirnya.

"Buta Lo? Emang selain Lo yang pake dress siapa lagi?!". Bentak Reza teman Meiko dengan tatapan sinisnya.

"Ah maafkan saya, tapi ada apa ya?". Tanya Angel sehalus mungkin meski harus menahan kejengkelan yang amat sangat karena pagi hari damai yang di inginkan telah di rusak.

"Iuhhhhh jijik banget gue denger Lo ngomong sok polos gitu! Tau nggak?!!". Bentak Meiko sambil mendekat.

"Gue haus!" Ucap Meiko,tapi seolah tidak paham Angel hanya diam dengan sesekali mengerjapkan matanya.
"Lo budek? Gue bilang gue haus!". Bentak Meiko karena tidak mendapat respon dari Angel.

"Jika kamu haus bukanya kamu harus minum?"
"Eh gob*ok banget sih lu! Makanya lu beliin gue minuman!". Perintah Meiko dengan kesal.

Angel mengepalkan tangannya kuat, menahan agar ia tidak akan merobek mulut Meiko yang lancang itu saat ini juga, tapi ia harus menahannya agar spekulasi tentang ia tidak akan bermunculan di kalangan mahasiswa lainya.

"Baiklah,kalau gitu saya permisi dulu".

"Biiklih kiliu giti siyi pirmisi dili, hadeuhhh jijik woi jijik! Sok sopan banget tuh anak padahal aslinya mah parah!". Dengan mengibaskan rambutnya Meiko menatap jengah kepergian Angel.

"Iya, sok polos banget ga sih?" Tambah Anya.

Berselang beberapa waktu Angel kembali dengan sekantong minuman tentunya.

"Nah gitu, good job BABU!". Meiko menekankan kata babu kepada Angel setelah mengambil minuman dan pergi begitu saja meninggalkan Angel yang sedang menatap punggung Meiko dan teman-temannya dengan senyuman miring.

" Selamat menikmati minumannya Meiko"
Ucap Angel sebelum masuk ke dalam ruangan belajar yang sempat terhenti karena Meiko.

~~~
Mata kuliah Angel hanya tinggal dua lagi,saat ini ia tengah menikmati kesendiriannya dengan duduk dan melihat sekeliling aktivitas yang di lakukan parah mahasiswa lainnya.

Dari ujung koridor terlihat para mahasiswa mulai berkerumun di depan sebuah ruangan belajar.
"Satu.. dua.. ti.."
"Darahhh..! Woi si Meiko muntah darah noh". Teriak salah satu orang yang ada di dalam kerumunan.

"Meii Lo kenapa? Heii Meiko??". Anya berusaha menyadarkan Meiko yang terus saja memuntahkan darah segar dari mulutnya dan tangan nya memegangi pergelangan seperti menahan kesakitan yang teramat.

Meiko segera di larikan ke rumah sakik oleh pihak kampus karena kondisi Meiko yang terus saja memburuk.

Angel mengambil peran dengan ikut berkerumun dan berpura-pura terkejut atas hal yang terjadi pada Meiko.

"Emang kalau saya boleh tau apa saja yang sudah Meiko konsumsi dari pagi tadi yang kalian tahu?". Tanya salah satu
~~~

dosen pada Reza yang sedari tadi menangis dengan yaa dramanya sedikit.

" Meiii hiks.. ga makan yang aneh-aneh hikss.. Mei cuma makan apa yang kita makan buk". Jelas raza di sela tangisannya.

" Apa mungkin karena minuman yang di beli sama si Angel?" Tambah Anya

" Kalau karena minuman kita berdua juga bakalan kena,lagian kita minumannya juga udah 5jam yang lalu".

Mereka tidak tahu bahwa Angel memasukkan sesuatu ke dalam minuman milik Meiko.

"*Heh dasar bodoh!itu namanya* ***vitamin!*** *Tapi bukan vitamin yang menyehatkan, tentunya". Ange*l menatap racun racikannya yang ia simpan di dalam botol vitamin, racun yang akan membuat perut akan keram dengan teramat sakit dan tenggorokan yang seperti terbakar lalu akan memuntahkan darah. Dan lagi kelebihan dari racun racikan milik Angel adalah racun itu tidak bereaksi secara langsung tetapi akan bereaksi 5-6 jam setelah di konsumsi. Tetapi jika diikuti dengan memakan makanan lainya makan cara kerja nya akan lebih cepat dari waktu yang seharusnya.

Angel meninggalkan Reza dan yang lainnya dengan kebingungan atas apa yang terjadi pada Meiko.